

# Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dalam Upaya Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kerja Karyawan

Muhammad Salafudin, Henry Ananta, Subiyanto

*Teknik Elektro, Universitas Negeri Semarang  
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229 Indonesia*

**Abstrak— PT PLN (Persero) Distribusi Area Manager Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dalam upaya untuk menjadi manajer distribusi listrik yang memiliki keandalan kelas dunia harus memperhatikan keselamatan karyawan dan kenyamanan ketika mereka bekerja. Yaitu dengan memberikan perlindungan dan jaminan kerja keselamatan dan kesehatan bagi karyawan. Perlindungan ini bertujuan untuk melindungi hak-hak dasar karyawan dan untuk memastikan pekerjaan dan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk menciptakan kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini membahas tiga masalah utama termasuk apa seperti penerapan Sistem Manajemen K3, seberapa besar tingkat kesadaran karyawan terhadap penerapan K3, dan apakah aplikasi tersebut memiliki dampak atau implikasi signifikan terhadap kualitas dan Produktivitas Kerja PT PLN (Persero) Distribusi Area Manager Karyawan dari Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis pendekatan deskriptif, itu adalah penelitian yang menggambarkan keseluruhan masalah obyek yang ada dan kemudian disimpulkan. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Area Manager Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dan juga menjadi sumber atau informan. Pengumpulan data teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, check list, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem Manajemen K3 di PT PLN (Persero) Distribusi Area Manager Jawa Tengah dan DI Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jumlah keputusan menteri PER 05/MEN/1996. Namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemeriksaan dan tahap evaluasi. Tingkat 'kesadaran terhadap K3 relatif tinggi, hal itu dibuktikan oleh karyawan karyawan pengetahuan tentang K3 sangat baik, mereka juga memperhatikan dan menerapkan Standard Operating System (SOP) dalam setiap pekerjaan mereka. Karyawan tahu risiko dan manfaat untuk diri sendiri atau perusahaan mereka jika mereka bekerja tidak sesuai yang ada K3. Yang penting adalah penerapan K3 memberikan dampak atau implikasi yang signifikan terhadap kualitas dan produktivitas kerja karyawan, meskipun valuasi Sistem Manajemen K3 di sini hanya mencapai 55%.**

*Keywords— PT PLN (Persero), Employees, Management System of K3.*

## I. PENDAHULUAN

Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peransertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi.

Industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi yang semakin maju setiap tahunnya berdampak pada banyak

hal, seperti peningkatan intensitas kerja personil dan tempo kerja para pekerja/buruh. Kelelahan, kurang perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan dan lain-lain merupakan sebab terjadinya kecelakaan. (UU No. 1 Tahun 1970:11) Kecelakaan kerja sebenarnya dapat dicegah, karena kecelakaan itu tidak terjadi dengan sendirinya. Terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor teknis. (PER.05/MEN/1996:1)

Selama kurun waktu lima tahun terakhir atau sejak berdiri pertama kali pada tahun 2008 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak dua kali di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dengan korban meninggal sebanyak satu orang dan satu orang lagi mengalami cacat tetap.

Jam kerja yang semakin padat dan jangkauan perusahaan yang relatif luas tidak menutup kemungkinan terjadinya kelelahan pada karyawan, sehingga berdampak pula pada tingkat konsentrasi kerja karyawan dan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan. Disinilah perlunya untuk menciptakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, agar buruh/pekerja terhindar dari bahaya maupun risiko kecelakaan kerja.

Maka dapatlah dipahami perlu adanya pengetahuan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang maju dan tepat. Selanjutnya dengan peraturan yang maju akan dicapai keamanan yang baik dan realistis yang merupakan faktor sangat penting dalam memberikan rasa tenteram, kegiatan dan kegairahan bekerja pada tenaga kerja yang bersangkutan dan hal ini dapat mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja. (UU No. 1 Tahun 1970:11)

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dalam upaya untuk menjadi pengatur distribusi listrik yang memiliki kehandalan kelas dunia haruslah senantiasa berusaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan karyawannya ketika bekerja. Yaitu dengan memberikan perlindungan serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan. Oleh sebab itu program jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kepuasan, sehingga kinerja menjadi lebih meningkat dan tercapainya hasil produksi yang diinginkan. Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (PER.05/MEN/1996:2) Dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ini diharapkan karyawan akan merasa aman dan terlindungi, serta terjamin keselamatannya sehingga akan tercapainya efisiensi waktu, anggaran, tenaga serta dapat meningkatkan mutu dan produktivitas kerja karyawan.

Mengingat sangat pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja ini, hendaknya setiap komponen individu di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ikut secara aktif dalam pelaksanaan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Sehingga akan tercapai suatu sistem dengan tingkat keberhasilan yang maksimal serta terpenuhinya target kerja.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Keselamatan Kerja

*Safety* berasal dari bahasa Inggris yang artinya keselamatan. Hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki Departemen *Safety* atau *Safety Department*. *Safety* dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang terbebas dari kecelakaan atau bahaya, baik yang dapat menyebabkan kerugian secara material maupun kerugian secara spiritual. Penerapan *safety* pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan sehingga *safety* lebih cenderung diartikan keselamatan kerja. Bahkan saat ini *safety* sudah tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan (*Health*) dan lingkungan (*Environment*) atau yang lebih dikenal dengan *Safety Health Environment* (SHE), ada juga yang menyebutnya *Occupational Health & Environment Safety* (OH&ES).

Farida Noviana (2004) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan di mana pekerjaan itu dilaksanakan.

### B. Kesehatan Kerja

Menurut Lalu Husni (2006:146) Kesehatan Kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal.

Farida Noviana (2011) menyatakan bahwa Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja/buruh memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

### C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Lalu Husni (2006:138) ditinjau dari segi keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai *tujuan* untuk memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau risiko yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kecelakaan dan kerugian yang mungkin terjadi. Kerangka konsep berpikir Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah menghindari risiko sakit dan celaka dengan pendekatan ilmiah dan praktis secara sistematis (*systematic*), dan dalam kerangka pikir kesistiman (*system oriented*).

### D. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang juga disebut Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan,

penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (PER.05/MEN/1996:2)

Tujuan dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini antara lain:

- 1) Menempatkan tenaga kerja sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.
- 2) Meningkatkan komitmen pimpinan dalam melindungi tenaga kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja untuk menghadapi globalisasi.
- 4) Proteksi terhadap industri dalam negeri.
- 5) Meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional.
- 6) Mengeliminir boikot LSM internasional terhadap produk ekspor nasional.
- 7) Meningkatkan pencegahan kecelakaan melalui pendekatan sistem.
- 8) Pencegahan terhadap problem sosial dan ekonomi terkait dengan penerapan K3L.

#### E. Kecelakaan Kerja

Lalu Husni (2006:142) menyatakan bahwa Keselamatan Kerja bertalian dengan Kecelakaan Kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas.

#### F. Dasar Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Terdapat 6 dasar hukum yang sering menjadi acuan mengenai K3 yaitu :

- 1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- 2) Undang-Undang No. 21 Tahun 2003 tentang Pengesahan ILO Convention
- 3) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Khususnya
- 4) Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No: PER.155/MEN/1984
- 5) Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No: PER.04/MEN/1987
- 6) Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. 05/MEN/1996

#### G. Produktivitas Kerja

Pengertian produktivitas adalah sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa:

“Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.”

Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini lebih mengarah kepada pendekatan deskriptif analisis, dengan harapan permasalahan yang akan diulas disini menjadi lebih terlihat dengan jelas agar dapat dicari solusi penyelesaiannya.

Menuru Sugiyono (2010:6) Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mencakup beberapa hal yang masing-masing menentukan keberhasilan pelaksana penelitian guna menjawab permasalahan dan disampaikan dalam penelitian, langkah yang telah ditetapkan adalah penetapan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, penetapan obyek penelitian, penetapan alat dan bahan penelitian, penetapan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono 2011:308)

Penelitian di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ini penulis mengadopsi beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

- 1) Pengamatan dengan Berpartisipasi (*Participant Observation*)
- 2) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
- 3) Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)
- 4) Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010:335). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *Interactive Model* yakni dengan tahapan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Uji kredibilitas perlu dilakukan untuk menghindari/menghilangkan unsur subjektivitas, adapun cara untuk melakukan uji kredibilitas dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan triangulasi, menggunakan referensi, serta pelaksanaan *member check*.

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah penerapan peraturan/stadar K3 secara terpadu dalam sistem manajemen di suatu perusahaan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta mengacu kepada 5 prinsip dasar SMK3 sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bab III ayat (1) yang meliputi :

###### 1) Komitmen dan Kebijakan

Menetapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen terhadap penerapan SMK3 di perusahaan. PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta mempunyai komitmen meningkatkan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja ke tingkat yang paling tinggi melalui proses perbaikan yang terus menerus dan secara sistematis, melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Terdapat kebijakan yang menjadi komitmen PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dalam upaya mengoptimalkan penerapan SMK3 seperti mewujudkan *Zero Accident* dalam setiap pekerjaan, baik di lapangan maupun di lingkungan kantor PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta. Selain itu terdapat juga penyempurnaan *Standard Operation Procedure (SOP)* yang rutin dilakukan demi terciptanya *Zero Accident*. Agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif, rapi, bersih dan sehat PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta juga berkomitmen untuk menerapkan konsep 5R dalam suatu industri secara efektif, yaitu dengan : Singkirkan barang yang tidak diperlukan; Kembalikan barang sesuai tempatnya; Tidak makan di ruangan; Buang sampah di tempatnya; serta matikan AC 10 menit sebelum pulang.

###### 2) Perencanaan SMK3

Perencanaan dalam hal ini juga meliputi perencanaan yang berkaitan dengan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta membentuk tim identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dengan menunjuk masing-masing satu orang karyawan disetiap divisi yang ada. Dengan perincian tugas untuk melakukan identifikasi bahaya maupun risiko kecelakaan pekerjaan yang mungkin terjadi di masing-masing divisi yang ada. Tim ini juga diberikan tugas untuk melakukan pengecekan maupun perbaikan *Standard Operation Procedure (SOP)* secara berkala, agar setiap pekerjaan yang dilakukan dapat berlangsung dengan aman dan terpelihara standarisasinya.

###### 3) Penerapan SMK3

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta mendukung secara penuh demi terlaksananya SMK3 secara efektif dan efisien. Selain mendukung secara finansial, PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta juga berupaya untuk menyediakan personil yang memiliki kualifikasi dengan mengikutkannya pelatihan K3, serta menyediakan sarana dan prasarana berkaitan dengan perlengkapan keselamatan kerja yang memadai sesuai sistem Manajemen K3 yang diterapkan dengan membuat prosedur yang dapat memantau manfaat yang akan didapat maupun biaya yang harus dikeluarkan.

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta juga membentuk tim tanggap darurat yang berada dibawah komando Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dengan tujuan apabila terjadi bencana maupun gangguan karyawan dapat dievakuasi secara cepat agar terhindar dari bahaya. Tim ini dibagi berdasarkan divisi sehingga tugasnya pun berbeda, seperti divisi Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas sebagai tim pengamanan dokumen, dan *security* sebagai tim penamanan personil.

###### 4) Pengukuran dan Evaluasi

Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Pengukuran dalam hal ini meliputi audit Internal atau dalam hal ini menjadi tugas dari kantor distribusi Jawa Tengah dan audit Eksternal atau dalam hal ini dilakukan pihak swasta melalui PT SUCOFINDO. Dengan melaksanakan audit K3, manajemen dapat memeriksa sejauh mana organisasi telah melaksanakan komitmen yang telah disepakati bersama, mendeteksi berbagai kelemahan yang masih ada, yang mungkin terletak pada perumusan komitmen dan kebijakan K3, atau pada pengorganisasian, atau pada perencanaan dan pelaksanaannya.

Evaluasi pelaksanaan SMK3 di sini masih dirasa belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari tidak adanya laporan bulanan maupun inspeksi bulanan yang dilakukan oleh tim P2K3. Evaluasi yang ada dinilai lebih bersifat umum dan sekali dalam satu periode. Harusnya evaluasi di sini dilaksanakan terus menerus dan rutin dilakukan setiap bulan, agar nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

###### 5) Peninjauan Ulang Dan Peningkatan Manajemen

Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan menerapkan SMK3 secara efektif dan berkelanjutan maka sistem manajemen keselamatan akan tertata dengan baik dan efektif. Karena di dalam SMK3 dipersyaratkan adanya prosedur yang terdokumentasi, sehingga segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan akan terorganisir, terarah, berada dalam koridor yang teratur dan dilakukan secara konsisten. Rekaman-rekaman sebagai bukti penerapan sistem disimpan untuk memudahkan pembuktian identifikasi akar masalah ketidaksesuaian. Sehingga analisis atau identifikasi ketidaksesuaian tidak berlarut-larut dan melebar menjadi tidak

terarah, yang pada akhirnya memberikan rekomendasi yang tidak tepat atau tidak menyelesaikan masalah.

*B. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta*

Berdasarkan hasil dari selebaran/*ceck list* diatas secara keseluruhan sudah menggambarkan pelaksanaan K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta, bahwa semua informan mengetahui dengan baik risiko dari pekerjaan yang mereka tekuni sehingga mereka berusaha secara efektif untuk memperhatikan dan menerapkan K3 dalam setiap melakukan pekerjaannya. Diketahui terdapat 4 atau 8% dari keseluruhan informan menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja, namun hanya 4% atau sebanyak 2 informan yang menyatakan bahwa perusahaan sama sekali tidak bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada mereka. Hal ini bisa jadi karena kecelakaan yang terjadi tidak begitu serius, seperti terkilir atau jatuh dari sepeda motor karena bersinggungan dengan pengendara lain dan tidak mengakibatkan luka yang serius, namun demikian PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta menyediakan klinik disekitar lokasi kantor yang berjarak beberapa meter dari gedung utama. Sehingga karyawan yang mengalami kejadian tersebut diatas bisa langsung melakukan perawatan luka yang dialami.

Sebanyak 100% atau semua informan mengetahui dengan baik manfaat yang diperoleh apabila mereka bekerja memperhatikan dan menerapkan K3, namun terdapat satu informan atau 2% yang sama sekali tidak mengetahui keuntungan bagi perusahaan apabila K3 diterapkan secara efektif dan efisien. Dari sejumlah 100% atau 50 informan diketahui bahwa di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terdapat pelatihan K3 bagi karyawan, namun demikian terdapat 8% atau 4 informan menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini bisa jadi karena informan di sini diambil secara acak dari keseluruhan karyawan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta yang terdiri dari beberapa divisi yang memungkinkan karyawan tersebut tidak dalam kepentingan untuk diikutkan dalam pelatihan. Atau bisa jadi karyawan tersebut masih baru dan kehadirannya setelah pelatihan tersebut selesai dilaksanakan, sehingga tidak mengikuti pelatihan.

Keseluruhan informan atau 100% mengetahui dengan baik apa itu *Standard Operation Procedure* (SOP) dan mereka selalu berpedoman pada SOP setiap akan melakukan pekerjaan mereka di lapangan, agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mereka juga selalu patuh memakai Alat Pelindung Diri (APD) dalam setiap melakukan pekerjaan, agar terhindar dari risiko maupun bahaya kecelakaan kerja. Namun demikian terdapat sejumlah 3 informan atau 6% yang menyatakan bahwa dirinya bekerja tidak menggunakan APD, hal ini bisa jadi dikarenakan ketiga informan tersebut bekerja tidak dibagian lapangan, misalnya karyawan kantor, penerima tamu, *cleaning service* atau bahkan mungkin *security*.

Ditemukan sebanyak 3 informan atau 6% yang menyatakan bahwa pada saat mereka bekerja mereka sama sekali tidak pernah diinspeksi oleh pengawas. Dikarenakan informan yang bersifat acak kemungkinan yang menjawab tidak pernah dilakukan inspeksi adalah karyawan kantor bukannya karyawan lapangan, karena dalam melakukan pekerjaannya karyawan lapangan selalu berada dibawah dua pengawas sekaligus, yaitu pengawas K3 dan pengawas pekerjaan.

Hal yang paling penting adalah keseluruhan dari informan menyatakan bahwa penerapan K3 ini memberikan dampak atau implikasi terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan, terbukti dari penilaian perusahaan oleh PLN Kantor Pusat yang memberikan poin penilaian sebesar 93% untuk keseluruhan pelaksanaan perusahaan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta, meskipun penilaian SMK3 di sini masih dirasa kurang yakni hanya mencapai nilai 55%. Mas Fathurokhman selaku narasumber dan salah satu tim ahli K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta menyampaikan bahwasanya kita masih dalam tahap belajar. Mungkin belum berdampak signifikan, namun yang jelas sudah terlihat *progress* atau dalam tahapan yang semakin menajak dan tentunya perbedaan itu sudah terlihat jelas dibandingkan dengan ketika diawal tahun 2012 waktu peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Karena K3 itu hendaknya dibudayakan, bukannya cuma jadi wacana, dan harus menjadi tanggung jawab bersama bukan cuma pimpinan atau tim K3nya saja, melainkan seluruh komponen PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan paparan pembahasan diatas adalah :

1) Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan menteri nomor PER 05/MEN/1996. Meski demikian pelaksanaannya masih perlu diperbaiki karena masih terdapat kekurangan, terutama pada tahapan inspeksi dan evaluasi. Kerena inspeksi dan evaluasi yang ada masih dirasa belum berjalan dengan efektif, sehingga perbaikan maupun pembenahanjuga belum dapat berlangsung secara efektif.

2) Tingkat kesadaran karyawan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja terbilang relatif tinggi hal ini terbukti dengan pengetahuan karyawan tentang K3 sangat baik, mereka juga memperhatikan dan melaksanakan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada waktu akan melakukan pekerjaan. Karyawan tahu betul risiko dan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaan apabila dalam bekerja mereka tidak mematuhi K3 yang ada.

3) Hal yang paling penting adalah bahwa penerapan K3 ini memberikan dampak atau implikasi terhadap mutu dan

produktivitas kerja karyawan, meskipun penilaian SMK3 di sini hanya mencapai nilai 55%.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta pada bulan maret-juni 2013, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Adapun saranya adalah sebagai berikut :

1) Perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan berkelanjutan kaitanya dengan pemakaian alat pelindung diri agar penerapan K3 dapat berlangsung secara efektif sehingga memberikan keaman dan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan mutu dan produktivitas kerja karyawan.

2) Perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan tentang arti pentingnya pemakai alat pelindung diri yang baik dan benar disetiap melakukan pekerjaan yang berisiko terjadi kecelakaan. Selain itu, perusahaan harus memberikan sanksi yang tegas apabila karyawannya lalai tidak memakai alat pelindung diri untuk memberikan efek jera bagi yang melanggarnya.

3) Perlunya peningkatan terhadap pelaksanaan inspeksi dan evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) secara berkelanjutan. Seperti pengecekan kotak P3K, pengecekan alat pemadam kebakaran, pemberian rambu di area terlarang yang hanya boleh dimasuki untuk karyawan tertentu bukan umum, dan lain sebagainya.

4) Perlu adanya pengecekan maupun perawatan secara berkala terhadap peralatan demi keamanan dalam melakukan pekerjaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Reneka Cipta. Jakarta.
- [2] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Lalu Husni. 2006. *Hukum Ketenagakerjaan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [4] Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja RI, 2005 (diunduh 24 Feb 2013), <http://PortalK3.com>.
- [5] Menakertrans : Dunia Usaha perlu K3 (diunduh 24 Feb 2013), <http://ekbis.sindonews.com/read/2012/10/16/34/680284/menakertrans-dunia-usaha-perlu-k3>
- [6] Konsep Dasar Keselamatan Kerja (Health & Safety Protection, diunduh 27 Feb 2013), <http://healthsafetyprotection.com/konsep-dasar-keselamatan-kerja/>
- [7] Artikel Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja Oleh Farida Noviana (diunduh 2 Maret 2013), <http://faridanoviana.blog.perbanas.ac.id/2011/12/04/artikel-kesehatan-keselamatan-dan-keamanan-kerja/>
- [8] Makalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (diunduh 2 Maret 2013), <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/makalah-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html>
- [9] Skripsi, Aulia Ishak. 2004. *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Dan Mutu Kerja*.
- [10] Skripsi, Ibrahim Jati Kusuma. 2010. *Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Bitratex Industries*.
- [11] Sistem Manajemen K3 oleh Ergonomi Fit (diunduh 2 Maret 2013), <http://ergonomi-fit.blogspot.com/2012/02/sistem-manajemen-k3.html>
- [12] Pokok-Pokok Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh K3 KONSTRUKSI PT (Persero) BRANTAS ABIPRAYA (diunduh 2 Maret 2013) <http://safety4abipraya.wordpress.com/2008/03/29/pokok-pokok-sistem-manajemen-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-smk3/>
- [13] PRODUKTIVITAS KERJA oleh Hamidum's Weblog.htm (diunduh 27 Feb 2013), <http://hamidum.wordpress.com/2007/11/27/produktivitas-kerja-2/>